

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan tujuan untuk mempresentasikan hasilnya. Dalam penelitian tentunya harus menggunakan metode penelitian. Dalam melaksanakan penelitian tentu harus menggunakan metode yang relative mudah dan terarah, agar hasil yang diperoleh dapat dipahami.

Menurut Sugiyono (2019:1) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu.”

Sedangkan menurut Sunyoto (2013:19) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Karena urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut.”

Dengan adanya metode penelitian, bermaksud untuk mengumpulkan data secara terarah untuk mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek yang dapat berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga dapat menunjang penyusunan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis data deskriptif dan verifikatif, yaitu dimana dengan

membandingkan angka dari laporan tahunan setiap bank umum syariah di Indonesia dan diukur dengan rasio keuangan.

Menurut Sugiyono (2019:16) pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian ini bersifat empiris, dimana menurut Sugiyono (2019:2) empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Penelitian kuantitatif menggunakan instrument penelitian dalam pengumpulan datanya. Dimana dalam metode kuantitatif data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang sangat penting bagi penelitian karena merupakan salah satu langkah dalam mendapatkan data untuk dijadikan bahan penelitian. Objek dalam peneliti yang penulis teliti adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2019.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan unit penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti mengenai profitabilitas dan ukuran perusahaan yaitu data laporan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pengaruh antar variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya dengan secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:206) menjelaskan bahwa pengertian statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pengertian dari penelitian deskriptif menurut Moch. Nazir (2014:43) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat secara hubungan antarfenomena yang diselidiki.”

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang berkaitan dengan variabel mandiri yaitu

profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pengungkapan *Islamic social reporting*. Kemudian analisis verifikatif digunakan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

Adapun pengertian dari penelitian verifikatif menurut Juliansyah Noor (2012:20) sebagai berikut:

“Metode penelitian verifikatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran dari sesuatu (ilmu pengetahuan) yang telah ada.”

Sedangkan menurut Moch. Nazir (2011:91) pengertian dari penelitian verifikatif adalah sebagai berikut:

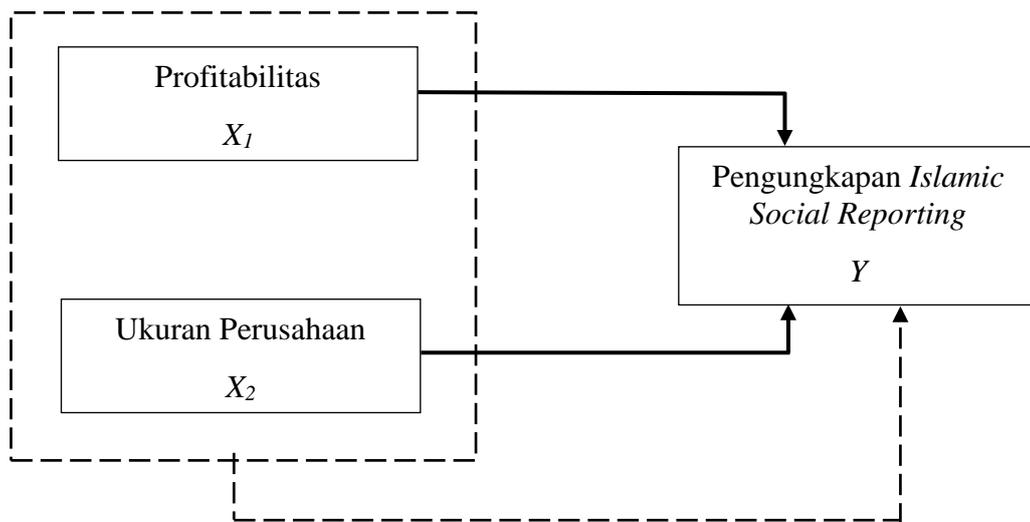
“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* melalui perhitungan statistik, dan untuk membuktikan apakah hipotesisnya diterima atau ditolak.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan hasil kerangka yang disusun berdasarkan teori tertentu yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu

Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019), maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 0.1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic social reporting* (Y), hubungan variabel-variabel tersebut dapat juga digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2)$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

f = Fungsi

x_1 = Profitabilitas

x_2 = Ukuran Perusahaan

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2019:68) menjelaskan pengertian dari variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan judul peneliti yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2019:69) bahwa definisi dari variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Rasio Profitabilitas (X_1)

Menurut Kasmir (2015:114) menyatakan bahwapengertian dari rasio profitabilitas adalah:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi”

Menurut Sartono (2012:122) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai berikut:

“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka Panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.”

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Return On Assets* (ROA) untuk metode pengukuran Profitabilitas karena dapat melihat perbandingan laba setelah pajak dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA merupakan rasio yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan keuntungan masa lampau atau periode selanjutnya. Dimana semakin tinggi ROA maka perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhannya (Horne dan Wchowichs, 2013).

Adapun formula atau rumus *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut (R. Agus Sartono ,2012:113):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan (X_2)

Menurut Brigham dan Houston (2015:25) definisi ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

“Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.”

Menurut Bambang Riyanto (2012:305) definisi ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

“Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan.”

Menurut Febry Ramadhani (2016) perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakeholders*nya. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah *stakeholders* pada bank syariah adalah mayoritas beragama islam yang pastinya memerlukan kebetuhan pemenuhan informasi kegiatan yang ada pada tempat mereka berinvestasi.

Pada dasarnya, semakin besar suatu perusahaan akan semakin disorot oleh para *stakeholders*, masyarakat atau lingkungan sekitar. Dengan kondisi tersebut maka perusahaan harus melakukan upaya yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi dalam rangka menciptakan

keselarasan nilai-nilai sosial dari kegitannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat.

Perhitungan yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu dengan melihat asset yang dimiliki perusahaan. Karena semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan maka membuktikan bahwa perusahaan itu besar.

Berikut formula atau rumus untuk Ukuran Perusahaan menurut Kurniasih (2012:150) ukuran perusahaan diukur melalui:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Keterangan:

Ln = Logaritma natural

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2019:69) mendefinisikan variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Menurut Othman et al (2009) dalam (Sutapa dan Heri, 2018), Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang tetap oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh entitas Islam.

Menurut Muhammad Yasir (2017:43) *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) adalah:

“*Islamic Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial dalam islam bukanlah merupakan perkara asing. Tanggung jawab sosial sudah mulai ada dan dipraktikkan sejak abad 14 yang silam. Pembahasan mengenai tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Quran selalu menghubungkan antara kesuksesan berbisnis dan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh moral para pengusahanya dalam menjalankan bisnis.”

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. ISR dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* diukur menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* adalah suatu metode dengan teknik observasi yang bertujuan untuk menganalisis isi (pesan) dari suatu dokumen. *Content analysis* dilakukan terhadap 48 item pengungkapan yang ada pada laporan tahunan Bank Syariah. Dalam penilaiannya, setiap item yang diungkapkan/disebut akan beri nilai 1, dan nilai 0 untuk item yang tidak

diungkapkan. Ketika pemberian nilai telah selesai dilakukan, kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan.

Adapun formula atau rumus menurut Muhammad Yusuf Yasir (2017:60) untuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai berikut:

$$ICSRI_j = \sum \frac{X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$ICSRI_j$: *Islamic Corporate Social Responsibility Index* perusahaan

X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

n_j : Total item yang harus diungkapkan perusahaan

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menjelaskan mengenai variabel penelitian yang meliputi konsep variabel, indikator variabel dan skala variabel. Operasionalisasi variabel juga bertujuan untuk menentukan skala pengukuran sebagai alat bantu untuk penelitian agar pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat dan untuk. Definisi operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 0.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas (X ₁)	<p>“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang</p>	<p><i>Return On Assets</i> (Pengembalian Atas Aset)</p>	<p><i>ROA</i> $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$</p> <p>(R. Agus Sartono ,2012:113)</p>	Rasio

		<p>dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi”</p> <p>(Kasmir, 2015:114)</p>			
2.	<p>Ukuran Perusahaan (X₂)</p>	<p>“Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah</p>	<p><i>Size (Ukuran)</i></p>	<p>Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva</p>	<p>Rasio</p>

		pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.” (Brigham dan Houston, 2015:25)		(Hartono, 2015:282)	
3.	Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Y)	“ <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> atau tanggung jawab sosial dalam islam bukanlah merupakan perkara asing.	<i>Islamic Corporate Social Responsibility Index</i>	$ICSRI_j = \sum \frac{X_{ij}}{n_j}$	Rasio

		<p>Tanggung jawab sosial sudah mulai ada dan dipraktikkan sejak abad 14 yang silam.</p> <p>Pembahasan mengenai tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Quran selalu menghubungkan antara kesuksesan berbisnis dan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh moral para pengusahanya dalam</p>			
--	--	---	--	--	--

		menjalankan bisnis.” (Muhammad Yusuf Yasir, 2017:43)		(Muhammad Yusuf Yasir, 2017:60)	
--	--	--	--	------------------------------------	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Corpoer, Donald, R; Schindler, Pamela S; 2003 dalam Sugioyono (2019:126) mengatakan bahwa:

“Population is the total collection of element about which we wish to make some inference... A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study.”

Menurut Sugiyono (2019:126) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada dasarnya populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek namun juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di Bank Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Berikut adalah daftar Bank Umum Syariah yang dijadikan populasi dalam penelitian ini:

Tabel 0.2
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank	Situs Web Perusahaan	Alamat
1.	Bank Muamalat Indonesia	muamalatbank.com	Gedung Muamalat Tower Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta 10220
2.	Bank BNI Syariah	bnisyariah.co.id	Gedung Tempo Pvilion 1, Jl. HR Rasuna Said Kav. 11, Jakarta
3.	Bank Syariah Mandiri	syariahmandiri.com	Wisma Mandiri, JL.M H. Thamrin No. 5, Jakarta 10340
4.	Bank Mega Syariah	megasyariah.co.id	Menara Mega Syariah, Jl. HR Rasuna Sid Kav. 19A, Jakarta 12950
5.	Bank Net Indonesia Syariah	maybanksyariah.co.id	Sona Topas Tower Lt. 1-3, Jl. Jend Sudirman Kav. 26, Jakarta 12920
6.	Bank Victoria Syariah	bankvictoriasyariah.co.id	Gedung The Victori, Jalan Tomang Raya Kav. 3, Jakarta

			Barat
7.	Bank BRI Syariah	brisyariah.co.id	Jl. Abdul Muis No. 24, Jakarta Pusat
8.	Bank Jabar Banten Syariah	bjbsyariah.co.id	Jl. Braga No. 135, Bandung
9.	Bank Panin Dubai Syariah	paninbanksyariah.co.id	Gd. Panin Life Centre Lt.3, Jl. Letjend S. Parman Kkav 91, Jakarta 11420
10.	Bank Syariah Bukopin	syariahbukopin.co.id	Jl. Salemba Raya No. 55, Jakarta
11.	Bank BCA Syariah	bcasyariah.co.id	Jl. Jatinegara Timur No. 72, Jakarta 13310
12.	Bank BTPN Syariah	btpnsyariah.com	Menara BTPN, Lt. 12 CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6 Kel. Kuningan Timur, Jakarta Selatan

Sumber: www.ojk.go.id

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:128) pengertian dari teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Sugiyono (2019:128-129) mengatakan secara skematis, macam-macam teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. “*Probability Sampling*”

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Nonprobability Sampling*”

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dalam penelitian ini penulis mengambil teknik *nonprobability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:133) mengatakan bahwa:

“Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Pertimbangan-pertimbangan yang penulis tentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di Bank Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019

2. Bank Umum Syariah yang sudah menerbitkan laporan keuangannya selama 5 tahun (*annual report*) melalui situs web perusahaan masing-masing bank selama periode 2015-2019
3. Bank Umum Syariah yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2015-2019

Tabel 0.3
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di Bank Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019	12
Pengurangan sampel kriteria I: Bank Umum Syariah yang terus mengalami keuntungan dalam laporan tahunan (<i>annual report</i>) selama periode 2015-2019	(2)
Pengurangan sampel kriteria II: Bank Umum Syariah yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan (<i>annual report</i>) selama periode 2015-2019	(2)
Bank yang dapat dijadikan sampel	8

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Unit dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan selama periode tahun 2015-2019. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu cara pengambilan yang didasarkan pada pertimbangan tertentu dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel yang sudah dilakukan maka diperoleh Bank Umum Syariah yang akan digunakan sebagai sampel yaitu 8 (delapan) Bank Umum Syariah. Berikut merupakan daftar nama Bank Umum Syariah yang menjadi sampel berdasarkan *purposive sampling* yang telah dilakukan:

Tabel 0.4
Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Bank	Situs Web	Alamat
1.	BMI	Bank Muamalat Indonesia	muamalatbank.com	Gedung Muamalat Tower Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta 10220
2.	BNIS	Bank BNI Syariah	bnisyariah.co.id	Gedung Tempo Pvilion 1, Jl. HR Rasuna Said Kav. 11, Jakarta

3.	BSM	Bank Syariah Mandiri	syariahmandiri.com	Wisma Mandiri, JL.M H. Thamrin No. 5, Jakarta 10340
4.	BMS	Bank Mega Syariah	megasyariah.co.id	Menara Mega Syariah, Jl. HR Rasuna Sid Kav. 19A, Jakarta 12950
5.	BRIS	Bank BRI Syariah	brisyariah.co.id	Jl. Abdul Muis No. 24, Jakarta Pusat
6.	BTPNS	Bank BTPN Syariah	btpnsyariah.com	Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6 Kel. Kuningan Timur, Jakarta
7.	BSB	Bank Syariah Bukopin	syariahbukopin.co.id	Jl. Salemba Raya No. 55, Jakarta
8.	BCAS	Bank BCA Syariah	bcasyariah.co.id	Jl. Jatinegara Timur No. 72, Jakarta 13310

Sumber: www.ojk.go.id

Dalam hal ini, analisis digunakan terhadap masing-masing laporan keuangan dari Bank Umum Syariah di Indonesia dan tercatat di Bank Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan selama periode tahun 2015-2019.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:194) mengatakan bahwa:

“Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.”

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip yang dipublikasi maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang tidak langsung atau melalui perantara berupa bukti, catatan, buku atau laporan historis. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan diawasi oleh

Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2015-2019 yang diperoleh dari website masing-masing Bank Umum Syariah.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) bahwa teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, adapun cara yang dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Search*)

Studi kepustakaan merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi kepustakaan dapat memberikan informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai landasan penelitian untuk mempelajari, meneliti, mengkaji dan menelaah literatur berupa buku, jurnal atau berita ekonomi yang tentunya berhubungan dengan penelitian sebagai bahan untuk landasan teori.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Riset internet merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian. Cara yang dilakukan dalam teknik ini adalah dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan perusahaan dengan mengakses langsung ke situs website

masing-masing bank, ataupun bisa secara langsung ke website Otoritas Jas Keuangan .

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan diinterpretasikan dengan mudah.

Menurut Sugiyono (2019:206) pengertian dari analisis data adalah sebagai beriku:

“Analisi data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Data yang dianalisis dalam penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidanya pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Analisi data yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

3.5.1.1 Analisi Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) pengertian dari statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel yang diteliti. Dalam analisis yang dilakukan akan membahas Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas Profitabilitas dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut Langkah-langkahnya:

- a. Menentukan rasio profitabilitas yang akan digunakan, yaitu dengan rasio ROA.
- b. Menentukan laba setelah pajak pada bank umum syariah, data diperoleh dari laporan keuangan laba rugi
- c. Menentukan total asset pada setiap bank umum syariah, data diperoleh dari laporan posisi keuangan atau neraca.
- d. Menentukan ROA dengan cara membagi laba setelah pajak dan total asset pada bank umum syariah,
- e. Menetapkan kriteria dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- f. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) pada variabel penelitian tersebut.
- g. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel tersebut.
- h. Kesimpulan

Tabel 0.5
Kriteria Penelitian Profitabilitas

No	Interval	Kriteria
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

2. Ukuran Perusahaan

Untuk dapat melihat penilaian atas Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut Langkah-langkahnya:

- a. Menentukan rumus yang akan digunakan yaitu *size*.
- b. Menentukan total aktiva Bank Umum Syariah, data diperoleh dari laporan keuangan neraca.
- c. Menentukan logaritma natural Bank Umum Syariah.
- d. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) pada variabel penelitian tersebut.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel tersebut.
- f. Kesimpulan

3. Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Untuk dapat melihat penilaian atas Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut Langkah-langkahnya:

- a. Menghitung pengungkapan *Islamic social reporting* dengan rumus ICSR yaitu menjumlah skor *disclosure* yang dipenuhi dibagi dengan jumlah skor maksimum.
- b. Menentukan laporan *Islamic social reporting* pada bank umum syariah.
- c. Menentukan jumlah item yang diungkapkan oleh bank umum syariah dengan indikator pengungkapan *Islamic social reporting* sebanyak 43 item.
- d. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) pada variable penelitian tersebut.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variable tersebut.
- f. Kesimpulan.

Tabel 0.6
Kriteria Penilaian ICSR

No	Interval	Kriteria
1	100%	Lengkap
2	<100%	Tidak Lengkap

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

1. Uji Asumsi Klasik

Pada saat melakukan analisis regresi linear, maka peneliti perlu memenuhi beberapa asumsi-asumsi yang mendasari metode regresi. Asumsi klasik itu sendiri terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Setelah memenuhi asumsi tersebut, maka peneliti dapat melakukan uji statistik. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ataupun untuk membuktikan pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable, apakah sebaran data

tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic.

Adapun pengungkapan menurut Ghozali (2018:161) bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.”

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test statistic Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2012:393) bisa dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- “Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.”

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah sebuah model regresi ada interkolerasi atau kolinearitas antar variable bebas. Interkolerasi adalah suatu hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variable bebas atau variable predictor dengan variable predictor lainnya.

Menurut Ghazali (2018:107) menyebutkan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variable independent. Jika variable independent saling berkolerasi, maka variable-variabel ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah variable independent yang nilai kolerasi antar sesama variable independent sama dengan nol.”

Salah satu model untuk menguji ada tidaknya multikoliniearitas pada penelitian ini adalah dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independent menjadi variable dependen dan diregres terhadap variable independent lainnya. *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variable independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independent lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena ($VIF=1/Tolerance$) Kriteria pengujiannya menurut Ghazali (2018:108) adalah sebagai berikut:

- “*Tolerance Value* < 0,10 atau VIF > 0,10 : terjadi multikolinearitas.
- *Tolerance Value* > 0,10 atau VIF < 0,10 : tidak terjadi multikolinearitas.”

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada

model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Jika varian tidak sama maka disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan jika residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas.

Menurut Ghazali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah \hat{Y} yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($\hat{Y} - Y$ sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Pengujian digunakan dengan uji *white* dimana meregres residual yang dikuadratkan dengan variable bebas pada model. Kriteria pada uji *white* yaitu: $Prob\ Obs * R\ square > 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas. Adapun dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang,

melebah kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistic yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variable yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu.

Menurut Ghozali (2018:111) mengatakan bahwa:

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.”

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. DW test digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi di antara variable independent. Menurut Singgih Santoso (2012:242) dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan *Durbin Watson Test* (DW Test) sebagai berikut:

- Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.

- Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti diindikasikan tidak ada autokolerasi.

3.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan. Klasifikasi dalam hipotesis yaitu dengan uji signifikan dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2019:99) definisi dari hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Karena dalam uji signifikan terdapat hipotesis nol (H_0) yaitu dimana hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variable bebas dan variable terikat, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kolerasi dari variable-variabel penelitian ini, yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan perhitungan statistic secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji f).

3.5.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji *t*)

Uji *t* digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variable terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan *t* hitung dengan *t* tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing *t* hitung. Proses ini dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics*. Menurut Sugiyono (2019:248) rumus uji *t* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji *t*

r = koefisien kolerasi

*r*² = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Hasil perhitungan uji *t* dibandingkan dengan *t* tabel dengan menggunakan tingkah signifikansi yaitu 5%. Kriteria untuk menentukan penerimaan atau penolakan atas hipotesis nol (*H*₀) sebagai berikut:

- *H*₀ diterima apabila *T*_{hitung} berada didaerah penerimaan *H*₀, dimana
 $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $< -T_{hitung}$ atau $< -T_{tabel}$ atau $sig > \alpha$
- *H*₀ ditolak apabila *T*_{hitung} berada didaerah penolakan *H*₀, dimana
 $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $> -T_{hitung}$ atau $> -T_{tabel}$ atau $sig < \alpha$

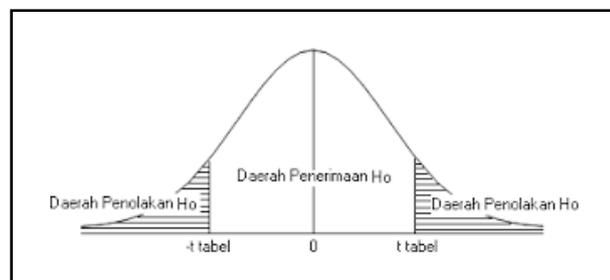
Jika *H*₀ diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variable independent dengan variable dependen. Sedangkan jika *H*₀ ditolak

maka diartikan bahwa ada pengaruh antara variable independent secara parsial terhadap variable independent.

Kriteria dalam pengambilan keputusan atas penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika : Signifikan $> 0,05$

H_0 ditolak jika : Signifikan $< 0,05$



Gambar 0.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Dalam menentukan hipotesis atas pengujian parsial digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H\alpha_1$: $\beta_1 \neq 0$, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H_{01} : $\beta_1 = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

$H\alpha_2$: $\beta_2 \neq 0$, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3.5.2.2 Pengujian Secara Simultan (uji *f*)

Uji *f* dikenal juga dengan uji serentak, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variable independent secara Bersama-sama terhadap variable dependen. Uji *f* dilakukan dengan membandingkan *F* hitung dengan *F* tabel. Menurut Sugiyono (2019:257) uji pengaruh simultan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien kolerasi ganda

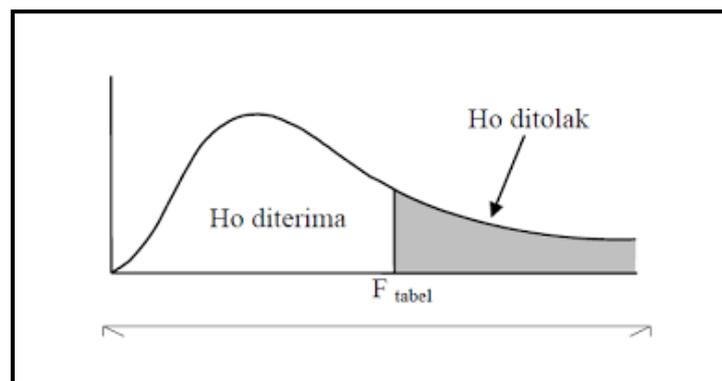
k = Jumlah variable independent

n = Jumlah anggota sampel

Hasil perhitungan uji *F* dibandingkan dengan *F* tabel dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikansi level 5%. Kriteia yang digunakan pada Uji *F* adalah sebagai berikut:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$, maka H_0 ditolak
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$, maka H_0 diterima

Artinya jika variable H_0 diterima, maka dapat diketahui bahwa pengaruh antara variable independent dengan variable dependen secara simultan tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan jika H_0 ditolak maka pengaruh antar variable independent terhadap variable dependen berpengaruh secara simultan.



Gambar 0.3
Derah Penolakan Hipotesis Uji F

Dalam menentukan hipotesis atas pengujian parsial digunakan hipotesis sebagai berikut:

- $H_{03}: \beta_1, \beta_2 = 0$, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
- $H_{a3}: \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3.6 Analisis Regresi

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable independent atau predictor dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linear.

Menurut Sugiyona (2018:307) mengatakan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independent sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)jika analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variable independennya minimal 2.”

Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS*.

Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan dari beberapa variable independent terhadap variable dependen. Adapun rumus perhitungan menurut Sugiyono (2019:258) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan *Islamic Social Reporting*
- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = Ukuran Perusahaan
- A = Konstanta
- b_1 = Koefisien regresi variable Profitabilitas
- b_2 = Koefisien regresi variable Ukuran Perusahaan
- e = Standar error

3.7 Analisis Korelasi

Analisis korelasi seringkali digunakan untuk menyatakan derajat kekuatan hubungan antar dua variable. Dengan mengetahui hubungan antar dua variable, maka dapat mendeskripsikan bagaimana gambaran yang lebih bermanfaat dari data-data yang kita miliki.

3.7.1 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variable dimana variable lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap. Dalam analisis korelasi bentuk hubungan yang dinyatakan adalah dalam bentuk hubungan positif dan hubungan negative. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah (X naik maka Y naik), sedangkan nilai negative menunjukkan hubungan terbalik (X naik Y turun). Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau hubungan negative antara masing-masing variable, maka penulis menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*.

Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2019:246) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independent

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

\sum = Jumlah

Hasil yang sudah diperoleh dari rumus diatas dapat diketahui bahwa nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis seperti $-1 < r < +1$.

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variable sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali, sehingga tidak terdapat pengaruh variable independent terhadap variable dependen
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variable dapat dikatakan positif atau searah, dengan kata lain bahwa kenaikan atau penurunan dari variable independent terjadi bersamaan dengan kenaikan atau penurunan variable dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka dapat dikatakan korelasi antara kedua variable dapat dikatakan negative atau terbalik, dengan kata lain bahwa jika kenaikan nilai variable independent, maka secara bersamaan variable dependen terjadi penurunan.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:184) sebagai berikut:

Tabel 0.7
Interprestasi Koefisien Korelasi Parsial

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

3.7.2 Analisis Korelasi Berganda (Simultan)

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variable bebas (X) atau lebih secara simultan (Bersama-sama)

dengan variable terikat (Y). Menurut Sugiyono (2019:257) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx^1} + r^2_{yx^2} + r^2_{yx^3} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Kolerasi antar varabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variable Y

r_{yx_1} = Kolerasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Adapun interprestasi untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184):

Tabel 0.8
Interprestasi Koefisien Korelasi Berganda (Simultan)

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sering diartikan sebagai besar kemampuan semua variable bebas dalam menjelaskan variasi dari variable terikatnya. Terdapat dua analisis dalam koefisien determinasi yaitu analisis koefisien determinasi parsial dan analisis koefisien determinasi berganda.

3.8.1 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui sumbangan dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Untuk menghitung seberapa besar pengaruh dari setiap variable bebas terhadap variable terikat secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Kolerasi

β = Koefisien Beta

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Kd = 0, berarti pengaruh variable bebas terhadap variable terikat lemah
- Kd = 1, berarti pengaruh variable bebas terhadap variable terikat kuat

3.8.2 Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Pada analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara bersama-sama.

Menurut Sugiyono (2013:231) rumus dalam menentukan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Kolerasi